



Tiga Venus

Clara Ng

[Download now](#)

[Read Online ➔](#)

Tiga Venus

Clara Ng

Tiga Venus Clara Ng

What does it take to be a woman?

Tiga perempuan: Juli, Emily, Lies.

Tiga status: ibu rumah tangga, lajang, janda.

Tiga hari superburuk.

Tiga keinginan dalam hati.

Apa yang terjadi selanjutnya ketika alam semesta mengabulkan kehendak mereka,

menukar jiwa di tubuh yang berbeda, Juli menjadi Lies, Lies menjadi Emily, dan Emily menjadi Juli?

Lucu, haru, dan feminis.

Dan di atas itu semua, pernahkah kau sungguh-sungguh ingin tahu bagaimana rasanya melakoni peran perempuan?

Tiga Venus Details

Date : Published April 2007 by Gramedia Pustaka Utama (first published 2007)

ISBN : 9792227385

Author : Clara Ng

Format : Paperback 296 pages

Genre : Asian Literature, Indonesian Literature, Novels, Womens Fiction, Chick Lit

 [Download Tiga Venus ...pdf](#)

 [Read Online Tiga Venus ...pdf](#)

Download and Read Free Online Tiga Venus Clara Ng

From Reader Review Tiga Venus for online ebook

Jessica says

bener" crita yg kocak
sungguh!

ini mengajarkan bahwa kita harus puas akan kehidupan masing", apa yg sudah diberikan Tuhan pada kita, dan menjalani smua itu dengan sepenuh hati
dan mengajarkan bahwa bukan berarti janda ngga boleh punya cwo lagi, ngga boleh pacaran, punya suami lagi..

secara keseluruhan, ceritanya bagus kok, sayang, aq ngerasa bosen pas bagian mereka belom tukeran, entahlah, bener" menggambarkan kehidupan orang" yg membosankan, sampai saat tertukar, hidup tokoh"nya menjadi berwarna, penuh permainan nasib hingga bikin kita geleng" kepala sendiri dan berpikir "kenapa kita ngga puas dengan apa yg kita jalani dlu? lebih baik ngga bertukar dan terus tetap seperti dulu" walaupun dalam keadaan tertukar, kita juga bisa memahami kehidupan tiap orang itu berbeda", masalah yg dihadapi orang itu beda", dan ternyata lebih rumit daripada masalah kita..
bener" TOP buku ni!

Ferina says

Pertama kali liat 'promo' buku ini, gue inget sama bukunya Andrei Aksana yang judulnya Pretty Prita, tentang seseorang yang make a wish untuk jadi orang lain, dan beneran kejadian.

Di buku ini, 3 perempuan memulai harinya dengan keruwetan masing-masing, hal-hal yang bikin stress yang bikin mereka mengucap keinginan, "Aku ini semua kegilaan ini segera berlalu." Dan... 'pop'... di pagi hari mereka terbangun dan mereka sudah jadi orang lain.

Di malam yang sama mereka mengucapkan permohonan yang sama, dan di pagi hari... sama-sama terkejut ketika mereka memandang cermin dan mendapati diri mereka ternyata 'bukan' diri mereka masing-masing.

Emily menjadi Juli – Juli menjadi Lies – Lies menjadi Emily

Untungnya mereka tinggal berdekatan, dan ketika saling melihat ke diri mereka yang baru, mereka saling membantu. Dan, segala kehebohan pun dimulai.

Mereka bertiga bukan hanya mendapat pengalaman baru, tapi juga memperoleh sebuah persahabatan. Be careful of what you wish...

Pauline Destinugrainy says

Tiga wanita. Tiga kehidupan. Tiga persoalan.

Juli, ibu rumah tangga. Mempunyai tiga orang anak dan sedang hamil muda. Kesibukannya mengurus

keluarga membuat kepalanya hampir pecah. Belum lagi dengan pekerjaan sambilannya, memasak catering untuk dua perusahaan besar. Jika saja dia tahu kehidupan setelah pernikahan yang akan dia alami, mungkin dia tidak akan menikahi Kevin, suaminya sekarang ini.

Emily. Direktur sebuah perusahaan perhiasan di Jakarta. Lajang, cantik, dan kaya. Hidupnya hanya dipersembahkan untuk kerja, kerja, dan kerja. Dia ingin membuktikan bahwa gender tidak ada hubungannya dengan kualitas. Karena sibuknya bekerja, dia tidak mau memikirkan mengenai pasangan hidup, apalagi berkeluarga. Satu orang pembantu dan satu ekor kucing sudah cukup baginya. Tapi jika pekerjaan sudah menyita semua waktunya, bahkan di saat dia seharusnya beristirahat dia masih menemani si bos di kantor, Emily merasa hidupnya mulai kacau.

Lies, janda muda yang memilih bercerai daripada menjadi korban KDRT oleh suaminya. Akibatnya, Lies tidak lagi percaya pada makhluk bernama pria, dan menutup pintu hatinya untuk pria manapun. Beruntung baginya yang adalah guru, dia bisa menenggalamkan dirinya dalam buku-buku sastra untuk diajarkan pada murid-muridnya. Tapi, Lies tidak bisa menutup mata terhadap satu kata yang sangat sensitif, yang sayangnya melekat pada dirinya. Janda.

Dan ketiga Dewi Venus turun tangan, dan ikut campur dalam ketiga masalah wanita-wanita itu, yang terjadi adalah kekacauan yang lebih besar. Bayangkan saja, Juli harus menjadi Lies, Lies menjadi Emily, dan Emily menjadi Juli, hanya dalam satu malam saja.

Itu hanya permulaan saja. Bingung, kaget, dan tidak terima terjebak di dalam tubuh orang lain membuat baik Juli, Emily dan Lies merasa lebih kacau lagi. But live must go on. Tidak mungkin bagi mereka menjelaskan pada semua orang di sekitar mereka tentang apa yang mereka alami. Bisa jadi mereka akan dianggap gila, dan tentu saja tidak ada satupun yang percaya. Ketiga wanita ini harus bisa menjalani kehidupan yang berbeda dan tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya.

Tapi bukan berarti mereka menjadi pasrah. Masing-masing mulai membenahi kehidupan si tubuh tempat jiwa mereka terdampar. Emily mulai menunjukkan pada mertuanya (Juli) bahwa dia punya harga diri dan martabat sebagai istri. Lies menunjukkan sisi kewanitaan yang disangskakan oleh bosnya (Emily). Juli mengubah gaya mengajar (Lies) sehingga suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup, dan sesama rekan guru mulai mempercayai dia. Tentu saja masing-masing mereka belajar dari tubuh baru itu. Emily merasakan kehangatan keluarga, Lies mulai berani membuka diri bagi pria, dan Juli bisa merasakan kembali kerinduan berada di tengah riuhnya anak-anak.

Membaca buku ini seperti menonton sebuah film. Ceritanya mengalir, walaupun kadang saya bingung karena tokoh dan karakter yang bertukar. Tapi memang membingungkan kan, ketika kehidupan bertukar seperti yang dialami ketiga wanita tadi?

Kau tidak akan pernah bisa memahami seseorang hingga kau melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya... hingga kau menyusup ke balik kulitnya dan menjalani hidup dengan caranya – Harper Lee (To Kill A Mockingbird)

Kutipan di atas, yang ada di halaman awal buku ini, benar-benar menjadi jiwa dari buku ini. Saya sendiri terkadang membayangkan bagaimana sikap yang harus saya ambil ketika saya menghadapi suatu masalah, dengan menempatkan diri saya pada sudut pandang yang berbeda. Put yourself in other shoes. Karena hidup bukan saja hanya tentang diri kita.

Hersya Septyani says

Seminggu yang lalu saya datang ke sebuah tempat penyewaan buku dan komik, di salah satu rak bukunya saya melihat buku ini dan tanpa berpikir dua kali saya mengambil dan menyewanya, persis seperti yang saya lakukan ketika melihat dan merasakan bahwa saya menemukan sebuah buku yang bagus, tentu yang sesuai dengan hati saya. Dulu bayangan saya tentang seorang Clara Ng jauh berbeda dengan yang sekarang. Dari namanya dan judul bukunya saya pikir dia adalah seseorang yang serius dengan menuliskan hal-hal serius dalam tiap novel-novelnya. Namun setelah membaca buku ini mulai dari halaman ke 80, saya mulai disuguhkan dengan humor-humor segar nan cerdas yang mampu membuat saya tertawa..ooh tidak bukan sekedar tertawa, saya berani bilang dia berhasil membuat saya terbahak, terkekek, or whatever you called it. Saya seperti ingin bilang "wow, ini gue banget". Yah dahsyat penyampaiannya, dahsyat alurnya, bahkan di beberapa simpang cerita saya sempat tidak dapat menebak apa yang akan terjadi. Berkat buku ini saya jadi ingin membaca buku-bukunya yang lain.. trilogi Indiana Chronicles yang katanya memukau, dimsum terakhir yang sepertinya menarik, gerhana kembar tentang percintaan terlarang (menurut orang-orang "normal" sekitar), tea for two yang ditunggu-tunggu di majalah Tempo, Utukki sayap para dewa yang sepertinya akan memanjakan jiwa saya (saya cintaa cerita-cerita seperti ini), Malaikat jatuh dan novel-novel luar biasa lainnya. Can't wait any longer, andai waktu saya ada 48 jam dalam sehari, 24 jam saya sisihkan untuk membaca novel-novel dahsyat ini (ngarep :p)

Unai says

Buku karya Clara Ng yang kesekian yang saya baca, setelah saya melahap Dimsum Terakhir, Uttuki Sayap Para Dewa, serta Indiana Chronicle yang memukau itu. Siapa yang tak kenal Clara Ng, seorang penulis sejumlah novel dewasa dan juga buku anak-anak. Ibu muda berbintang Leo ini lahir di Jakarta tahun 1973. Lulusan di Ohio State University jurusan Interpersonal Communication ini tidak pernah bercita-cita jadi penulis, namun kini karya-karyanya mengalir tanpa henti, dengan "rasa" yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Sekilas, buku ini hampir mirip dengan bukunya Andrei Aksana yang judulnya Pretty Prita, tentang seseorang yang berharap menjadi orang lain, dan itu terjadi.

Di dalam buku ini, diceritakan 3 perempuan memulai harinya dengan keruwetan masing-masing, hal-hal yang bikin stress yang bikin mereka mengucap keinginan, "Aku ini semua kegilaan ini segera berlalu." Dan... Olala di pagi hari mereka terbangun dan mereka sudah menjadi orang lain.

Emily, seorang lajang, wanita karir yang modis. Dia mapan, dengan posisi sebagai Marketing Direktur pada sebuah perusahaan perhiasan. Setia saat dia harus siap menghadapi Boss Besarnya, Richard. dan ibunya yang selalu meributkan jodohnya yang tak kunjung datang.

Juli, seorang ibu rumah tangga dengan 3 anak, sepasang kembar laki-laki dan perempuan bernama Maretta dan Marcel, lalu satu lagi anak laki-laki bernama Nico, bersuamikan Kevin. Kesibukannya dimulai di pagi buta. Anak-anak yang sakit, anak-anak yang nakal, ditambah dengan usaha cateringnya dan yang gak kalah heboh, serta ibu mertua yang seperti nenek sihir, ditambah lagi dia sedang hamil anaknya yang ke-4. Aihhhh.... Yang terakhir adalah Lies, seorang guru sastra di sebuah SMU. Ia seorang janda. Bercerai karena mantan suaminya yang sering berlaku kasar. Ia selalu menjaga martabatnya sebagai seorang janda cerai.

Lalu, pada suatu malam, mereka mengucapkan sebuah permohonan, permohonan yang sama. Dan ketika pagi tiba, mereka terkejut ketika cermin dan mendapati diri mereka ternyata sudah bertukar tubuh, Emily menjadi Juli – Juli menjadi Lies – Lies menjadi Emily

Emily yang modern, modis dan praktis harus menjadi ibu rumah tangga yang sedang hamil muda, mengurus anak, suami dan mertua yang seperti nenek sihir, juga usaha katering milik Juli. Padahal Emily sama sekali tidak tahu menahu tentang memasak.

Juli yang ibu rumah tangga kemudian bertukar posisi menjadi guru, menggantikan Lies dan menahan rindu akan anak-anaknya.

Dan Lies, mendadak menjadi marketing direktur.

Cerita mengalir begitu ringan, saya hanyut dalam alur alurnya yang kadang kocak, konyol, dan berbau ketidak mungkinan. Clara Ng, mampu menghadirkan cerita dengan “rasa” feminim yang begitu kental. Entah ide cerita dia dapatkan dari mana? namun bertukar tempat dengan orang lain? ahhhh kok tiba-tiba saya ingin ya...saya ingin merasakan bagaimana menjadi Hellen Clark, Perdana Menteri New Zeland yang kemarin sempat berkunjung ke kantor saya. Hmmmmm...make a wish ahhh. (Nai)

OceMei Belikova♥ says

3.5stars

Sesuai dengan covernya yang ada tiga cewek dengan tampang terkejut dan bingung, Tiga Venus ini pun menceritakan tentang kehidupan Emily, Juli dan Lies. Kalau kehidupan mereka bertiga sehari-hari diceritakan rasanya terlalu biasa. Tapi akan jadi luar biasa kalau mereka bertiga bertukar badan dan harus mengalami hal-hal yang dialami teman mereka selama ini.

Lies yang berprofesi sebagai guru mendadak masuk ketubuh Emily dan harus bekerja di dunia bisnis. Julia yang semula adalah ibu rumah tangga biasa masuk ketubuh Lies dan menjadi guru sastra. Dan Emily yang seorang pebisnis handal harus terkurung ditubuh Juli yang sedang hamil!! dan ia harus menghadapi anak-anak yang super nakal dan ibu mertua yang cerewetnya minta ampun. lol. Lebih ngakak lagi pas Juli aka Emily nemenin ibu mertuanya ke mall. Perang dunia ke III pun terjadi.mwahahaha. Adu mulut sampe tampar-tamparan pun terjadi OMG. Bayangin donk menantu nampar mertua!!!! lol meskipun bukan ibu sendiri, tapi yang namanya berperilaku kasar apalagi secara fisik ke orangtua itu tak termaafkan. Tapi cara mba Clara mendeskripsikan Emily dan ibu mertuanya mau gak mau gak bisa marah atau kesel,malah jadi ngakak terus. Lies juga lucu gilak, memanfaatkan kesempatan saat dia berada ditubuh Emily,mantan suaminya yang dulu pernah habis-habisan memukulinya kebetulan melamar menjadi staff disana, langsung deh si Lies menlontarkan beribu-ribu pertanyaan yang buat mantan suaminya yang tadinya santai menjadi pucat pasi.mwahahaha.

kalo Juli lain lagi, dia diajak dinner sama si Moza,salah satu guru yang naksir, uda ngarep tinggi2 bakal candle light dinner eh ujung2nya malah ngajak makan di KFC!! aduh ngakak!

Overall buku ini bagusss. Tapi jujur awal baca rada ngantuk. Sempat berhenti di halaman ke 100 tapi berniat lanjut lagi, dan alhasil ngakak2 dengan kata2 ajaib yang ditulis mba Clara terutama bagian roh Emily yang masuk ke tubuh Juli.

ah~~aku beruntung bisa beli buku ini dengan harga yang cukup murah dari salah satu os di fb ^-^

Nings says

Kocak!! Bahasanya juga lucu, banyak yang gw belum pernah denger tapi gw suka aja!! Buku ini bercerita tentang 3 wanita : Emily yang classy & bossy, lajang, dan memandang hina pernikahan, tentang July, ibu 3 anak yang super repot plus mertua nyinyir; dan Lies, janda eks dari suami pemukul yang sibuk sebagai guru. Mereka bertiga bosan dengan kehidupan pribadinya, dan mengeluh pas pada saat turunnya bintang jatuh. Walhasil, paginya begitu bangun mereka udah bertuker2 badan, hahaha (Mirip film "13 going 31" tapi ga bosenin ko secara gaya bahasanya memikat). Untung aja mereka tetanggaan jadi bisa saling bersiasat untuk tetap survive, walau tiap rapat hasilnya malah berantemmmmm muluuu :)

Gw jadi pengen baca karyanya Clara Ng yang lain dehh!!

mina says

Tiga perempuan berbeda karakter, berbeda gaya hidup, tetapi berdekatan rumah, mendadak tertukar tubuh, hanya karena memikirkan hal yang sama: "Aku ingin kegilaan ini segera berlalu". Sayangnya sebelum mengenal sepenuhnya karakter ketiga tokoh, tahu-tahu mereka bertukar tubuh, dan tenggelamlah ketiga tokoh dalam satu karakter yang sama: emosional, tidak sabaran, suka melontarkan komentar berlebihan, suka buku, dan menggampangkan segalanya. Sementara karakter-karakter di sekitar mereka, walau merasa heran, tapi tidak terlalu heran untuk mempertanyakan perbedaan yang terjadi. Apalagi, seperti yang sudah kita duga, pada akhirnya mereka tertukar kembali (tanpa sebab-musabab jelas), dan tetap tak seorang pun menyadari perbedaannya. Selain itu, apa yang diperoleh ketiga tokoh ini sesudah bertukar juga tidak begitu jelas :|

Joan Exlibris says

Hilarious! Fun!

Emily-seorang wanita karir, Lies-seorang janda cerai yang sakit hati, dan Juli -seorang Ibu rumah tangga 3 anak yang sedang hamil tiba-tiba mendapati jiwa mereka saling tertukar! Emily menjadi Juli, Juli menjadi Lies, dan Lies menjadi Emily. Ketiga wanita tersebut kemudian menyadari bahwa nobody has it easy, life is an issue for everyone. Merekapun belajar untuk mensyukuri kehidupan mereka yang asli, tidak lagi bersungut-sungut atas masalah yang ada ataupun iri pada kehidupan perempuan lain.

Satu-satunya masalah adalah gaya penulisan yang terlalu informal dan light banget. Ada banyak kesalahan dalam ejaan dan banyak bahasa gaul juga.

Ayu Welirang says

Re-read 2015.

saya suka gaya penceritaannya yang agak sedikit berbau humor. saya hanya kadang pusing dengan

pertukaran tokoh, jiwa ke fisiknya sehingga kadang saya tertukar, mana emily, mana juli, dan mana lies.. selebihnya, saya suka. :) pantas saja kalau buku ini sudah sampai cetakan ke-2

F Nurulbaiti says

Tiga perempuan dengan kehidupan masing-masing tertukar tubuh, tertukar jiwa dan tertukar kehidupan. Hanya karena sebuah keluhan . 'kuharap kekacauan ini segera berlalu'. Dan ziing, mereka pun terbangun dengan tubuh orang lain.

Saat kau melihat kehidupan orang lain, mungkin hanya rasa iri yang akan kau rasakan. Mudahnya yang bias terlintas cepat "Enaknya hidup seperti dia, tak seperti yang kujalani".

Dan taukah kamu? Saat kau benar-benar menjalani kehidupan orang lain, dengan tubuh orang lain. Kau akan benar-benar tersadar bahwa kau telah terlalu merindukan kehidupanmu yang tadinya tak kau harapkan.

Tiga tokoh utama dalam novel ini digambarkan dari tiga kepribadian berbeda.

Yang pertama seorang ibu tangguh penuh kasihsayang yang sangat sibuk mengurus rumah tangga serta seluruh anggota keluarga.

Yang kedua seorang guru yang sangat mencintai pekerjaan dan memiliki perhatian yang luar biasa untuk murid-muridnya namun kurang beruntung dengan rumah tangganya.

Yang terakhir adalah seorang wanita karir yang lebih memilih menyibukkan diri dengan karir-karir dan karirnya karena tidak mau menjadi perempuan yang hanya bisa bergantung pada orang lain karena kecemerlangan karir itulah tak sembarang laki-laki 'berani' berhadapan dengannya.

Lewat harapan yang diucapkan saat bintang jatuh, itulah awal dari cerita. Menarik untuk mengikuti setiap perjalanan yang mereka lakoni dengan tubuh dan kehidupan orang lain.

ending menarik "Be careful about what you wish for" :)

Launa Rissadia says

Rating: 3.5/5

"Be careful with what you wish for."

Tema dan masalah yang diangkat menarik dan saya pikir masih relevan dengan isu/keadaan saat ini. Plot ceritanya pun menarik meskipun menjelang akhir ada satu-dua bagian yang mudah ditebak. Salut pada penulis yang telah berhasil menjalin cerita dengan baik.

Ina Ridha says

Kebiasaan kalo lagi milih buku, entah beli atau nyewa. Pasti lihat sinopsinya and I have soft spot of exchanging body fiction. It's sound fun and challenging for the writer? Bisa gak si penulis bikin cerita yang asik tanpa bikin bingung pembaca?

Gaya nulis Clara Ng yang cablak dan realistik bikin aku mudah berimajinasi tentang tiga wanita yang sama-sama lelah, tertukar tubuh, kemudian bersyukur atas keadaan mereka.

KONSEPSI SOSIAL juga nyata terasa dalam buku ini, dimana anak Juli yang kembar pengantin namun bersifat berlawanan. Atau si Emily yang sudah 31 tapi belum juga menikah karena terlanjur enak sama status wanita karir nya, bahkan sama Lies, korban KDRT yang berani mengambil jalan cerai untuk orang yang sudah membuatnya terpuruk

Status sosial mereka bertiga yang beda, jelas bikin mereka bingung dalam menghadapi keseharian masing-masing.

Overall, novel ini rame, yang bikin kurang greget itu penyelesaian masalahnya datang terlalu cepat, itu doang! ending juga, berasa kaya apa gitu. Novel ini harusnya ada bagian 2 nya. Sumpah!

Rate dari aku cuma 3 bintang karena novelnya kurang panjang, that's all! Dijamin ketawa deh baca novel ini!

Erta Lin says

Tiga wanita yang mengeluhkan kehidupan mereka dijawab oleh alam. Mereka tidak lagi menghadapi hidup mereka tetapi kehidupan mereka dalam tubuh yang lain.

Juli adalah ibu rumah tangga merangkap pengusaha catering dengan anak-anaknya yang masih kecil-kecil, mertua yang bawel, dan seolah belum cukup ribetnya, ia malah hamil lagi.

Lies adalah guru SMA dengan masa lalu kelam, yang tengah menghadapi problema seorang murid. Murid kesayangannya, Kim, hamil dan tengah kritis di rumah sakit karena melakukan aborsi.

Hidup Emily tidak kalah pusingnya. Ia tidak berencana menikah dan selalu fokus pada pekerjaannya.

Kesibukan-kesibukan mereka membuat mereka untuk mensyukuri hidup hingga suatu hari jiwa mereka berganti tubuh. Juli terdampar dalam tubuh Lies, Lies dalam tubuh Emily, dan Emily dalam tubuh Juli. Celaka! Bagaimana hidup mereka selanjutnya?

Mau tidak mau mereka harus berusaha untuk menjalankan peran baru mereka sebaik mungkin.

Baca review selengkapnya di sini ya.

Peni Astiti says

Waktu gelagapan bingung sama "deadline" challenge baca tahun ini yang udah menghitung hari, sementara masih banyak buku yang belon saya baca, saya memutuskan buat baca buku yang ringan-ringan aja, deh. Nggak pake mikir maksudnya. Tapi kudu entertain!

Lalu, saya memutuskan untuk melirik tumpukan buku chicklit aja. Ketemu, deh, sama yang ini. Ini buku lama, sih, ya, sebenarnya. Tapi saya baru punya karena dikasih sama Mel. Dapat hadiah dari Mel,

maksudnya. Hadiah giveaway di grup pesbuk BBI...

Kalo lihat review yang lain tentang buku ini, kebanyakan lebih suka karya Clara Ng yang lain...

Well, ini novel pertama Clara Ng yang saya baca. Jadi saya nggak punya pembanding. Kalo buku Clara Ng yang udah saya baca sih, itu tuh. Si Pascal. Gaya Rambut Pascal. Pernah jadi favorit Ilman. Heuheu...

Ide ceritanya sih, sebenarnya bukan baru, ya. Saya pernah nonton film yang tukeran tempat juga. Suddenly 40 gitu, ya? *lupa*

Yang saya suka adalah... buku ini bertaburan quote kesukaan saya, plus Clara Ng pinter membuat saya terpingkal-pingkal. Karakter Juli, Emily, dan Lies ini bikin saya sukses ngakak. Masalah logis nggaknya soal tukeran tempat, sih, terserah, lah. Namanya juga fiksi... hihih...

Sebenarnya saya mau kasih total 4 bintang. Cuma, karena pindah-pindahnya pas terakhir nggak enakeun dan endingnya juga ga terlalu enakeun buat saya (walau udah ketebak sih, pasti bakalan balik ke tubuh masing-masing pada akhirnya, ga tau dengan cara apa), total dari saya hanya 3,5. Berhubung Goodreads tidak menyediakan fasilitas 3,5 bintang, mau tidak mau saya taruh jadi 4.

Intinya, saya suka buku ini dan sangat terhibur dengan dialog-dialognya...
